

**DAMPAK PERPINDAHAN SISTEM MANUAL KE SISTEM
INAPORTNET TERHADAP CLEARANCE KAPAL PADA PT. LINTAS
NUSANTARA PASIFIK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Diploma IV (D.IV)
Program Studi Transportasi Laut**



Oleh

ANGGEL VERDI

NIT : 130403192001

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATRA BARAT**

2023

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	

PERNYATAAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Anggel Verdi
 NIT : 130403192001
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut
 Judul : Dampak Perpindahan Sistem Manual Ke Sistem
*Inaportnet Terhadap Clearance Kapal Pada PT. Lintas
 Nusantara Pasifik*

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Padang Pariaman, 18 Juli 2023

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

FITRI MULYANA, M.Pd

NID.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut

ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	

PENGESAHAN SKRIPSI

DAMPAK PERPINDAHAN SISTEM MANUAL KE SISTEM *INAPORTNET* TERHADAP *CLEARANCE* KAPAL PADA PT. LINTAS NUSANTARA PASIFIK

Disusun oleh :

ANGGEL VERDI

NIT. 130403192001

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

Pada tanggal, 18 Juli 2023

Menyetujui :

Penguji I

Penguji II

MARKUS ASTA PATMA N, S.Si.T.,M.T

NIP. 19841209 2009 12 1003

IWAN KURNIAWAN,M.Pd, M.Mar.E.

NIP. 19710215 199709 1001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Transportasi Laut

ADHI PRATISTHA SILEN, S.ST., M.M.

NIP. 197911072002121001

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-25	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggel Verdi
NIT : 130403192001
Program Studi : Transportasi Laut
Program Keahlian : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan

Judul : Dampak Perpindahan Sistem Manual Ke Sistem
Inaportnet Terhadap Clearance Kapal pada PT. Lintas
Nusantara Pasifik

Merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali tema dan naskah yang saya nyatakan sebagai kutipan.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman, 18 Juli 2023

Anggel Verdi
NIT. 130403192001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“For without doubt there is a future, and your hope will not be cut off”

Proverbs 23 : 18

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan saya kesehatan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Saya akan mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua hebat saya yang bernama papa Hendri Nurzil dan mama Veronika Hatimurni yang membesarkan, mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan tidak pernah lelah memberikan kebutuhan materi saya. Semua doa dan dukungan yang telah mama papa berikan sehingga saya dapat melewati semua rintangan dalam kehidupan.
2. Untuk kedua adik saya yang bernama Joshua Verdi dan Nathan Verdi yang terus membangkitkan semangat dalam setiap langkah dan menjadi *support* terbaik dalam semua pencapaian saya. Kehadiran mereka menjadi suatu tantangan untuk menjadikan saya lebih baik lagi.
3. Teruntuk Fredo Lutfi Agung R. seseorang yang selalu memberikan *support* dalam bentuk apapun, terimakasih sudah selalu ada untuk saya, selalu membantu saya, perhatian dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teruntuk letinganku angkatan IV dengan sebutan Mizar Major terimakasih kita sudah sama-sama berjuang di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, suka dan duka kita alami semua semangat dan dukungan bersama semoga letinganku angkatan IV dapat menyelesaikan tugas akhir dan meraih kesuksesan masing-masing.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kuasanya peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Dampak Perpindahan Sistem Manual Ke Sistem *Inaportnet* Terhadap *Clearance* Kapal Pada PT. Lintas Nusantara Pasifik".

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dengan segala hormat dan kerendahan hati kepada:

1. Bapak Capt. Wisnu Risianto, M.M. selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi kami.
2. Bapak Adhi Pratistha Silen, S.ST., M.M sebagai Ketua Program Studi Transportasi Laut yang telah banyak memberi motivasi selama menempuh studi di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dan sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fitri Mulyana, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam bimbingan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan pengasuh serta Civitas Akademika Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh peneliti selama menjadi taruna/i.
5. Bapak Akhiruddin selaku *Head Operational* dan Ibu Nia sebagai *Shipping Administration* maupun Bapak Zepri dan Bapak Boy selaku *Operational Officer* PT. Lintas Nusantara Pasifik yang telah membimbing peneliti pada saat melaksanakan Praktek Darat (Prada) selama kurang lebih 7

(tujuh) bulan.

6. Kedua orang tua, dan kedua adik yang selalu ada dengan memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama mengerjakan skripsi ini.
7. Rekan-rekan taruna, taruni dan Staff Resimen angkatan IV yang selalu saling mengingatkan dan memberi *support* satu sama lain.

Padang Pariaman, 18 Juli 2023

Peneliti

Anggel Verdi

NIT. 130403192001

ABSTRAK

ANGGEL VERDI, 2023, NIT. 130403192001, “*Dampak Perpindahan Sistem Manual ke Sistem Inaportnet Terhadap Clearance Kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik*”, Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I: Adhi Pratistha Silen, S.ST.,M.M., Pembimbing II: Fitri Mulyana, M.Pd.

Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan perpaduan teknologi yang mengaburkan batas antara bidang fisik, digital dan biologis, atau secara kolektif yang ditandai dengan munculnya terobosan menghubungkan perangkat apapun satu sama lain melalui *internet (Internet of Things)*. Konsep tersebut juga diterapkan dalam pelayanan publik di pelabuhan dengan sistem *inaportnet*. Tetapi untuk menerapkan sistem *inaportnet* di Batam tidaklah mudah karena adanya sistem manual KSOP khusus Batam dan sistem B-Sims. sehingga terjadi dampak pada saat perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang diuji keabsahannya dengan uji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dampak dari perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* yaitu proses *clearance* in dua kali dan membutuhkan waktu lebih banyak. Upaya yang dapat dilakukan adalah kapal yang akan melakukan *clearance* di pelabuhan Batam akan langsung di *input* menggunakan sistem *inaportnet* dan agen akan menyiapkan dokumen sebelum melakukan proses *clearance*, membayar pembayaran labuh tambat, menghubungi petugas yang berkaitan agar proses *clearance* tidak terganggu.

Kata Kunci : *Clearance*, Sistem *Inaportnet*, Sistem Manual

ABSTRAC

ANGGEL VERDI, 2023, NIT. 130403192048, “*The Impact of Transferring the Manual System to the Inaportnet System on Ship Clearance at PT. Lintas Nusantara Pasifik*”, Thesis. Sea Transportation Study Program, Diploma Program IV, Merchant Marine Polytechnic of West Sumatra, Advisor I: Adhi Pratistha Silen, S.ST.,M.M., Advisor II: Fitri Mulyana, M.Pd.

The era of the industrial revolution 4.0 was marked by a combination of technologies that blurred the boundaries between the physical, digital and biological fields, or collectively marked by the emergence of breakthroughs connecting any device to one another via the internet (Internet of Things). This concept is also applied in public services at ports with the inaportnet system. But to implement the inaportnet system in Batam is not easy because of the special Batam KSOP manual system and the B-Sims system. so that there is an impact when moving the manual system to the inaportnet system.

Data collection in this study was carried out by means of interviews and observations which were tested for validity by testing credibility using triangulation. Triangulation is a technique for checking the validity of data that combines various data collection techniques and existing data sources.

The results obtained from this study are the impact of switching from the manual system to the inaportnet system, namely the process of clearance in twice and requires more time. Efforts that can be made are that ships that will carry out clearance at Batam port will be input directly using the inaportnet system and agents will prepare documents before carrying out the clearance process, pay mooring payments, contact the relevant officers so that the clearance process is not disturbed.

Keywords : Clearance, Inaportnet System, Manual System

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teoritis	8
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan.....	15
2.3 Kerangka Berpikir	20
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	22
3.1 Pendekatan Jenis Penelitian.....	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Sumber Data Penelitian	23
3.4 Teknik Pemilihan Informan.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Pengujian Keabsahan Data	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32

4.1	Hasil Penelitian.....	32
4.2	Pembahasan	42
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		49
LAMPIRAN.....		51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	30
Gambar 4.1 Kantor PT. Lintas Nusantara Pasifik.....	32
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Lintas Nusantara Pasifik.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	16
Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Informasi Kunci.....	36
Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Informan Utama.....	37
Tabel 4.3 Jadwal Wawancara Informan Pendukung.....	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batam merupakan kota terbesar di provinsi Riau yang terletak di Negara Indonesia. Wilayah Kota Batam dibentuk oleh Pulau Batam, Pulau Rempang, dan Pulau Galang yang merupakan pulau-pulau kecil dari Selat Singapura & Malaka. Pulau Galang, Rempang dan Kota Batam dihubungkan oleh Jembatan Bareleng. Batam adalah kota dengan posisi yang luar biasa. Kota ini terletak dekat dengan Singapura dan Malaysia berjarak 12,5 mil dan berada di jalur maritim Internasional utama. Salah satu kota di Indonesia dengan tingkat pertumbuhan tercepat adalah Batam, sebuah komunitas terencana (Nadia Febri Pangesti, 2022).

Jasa transportasi laut semakin dibutuhkan baik dari jumlah maupun ragamnya. Untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat tersebut, hingga saat ini berbagai upaya telah dilakukan untuk membangun infrastruktur transportasi laut. Pelabuhan adalah salah satu subsistem dari sistem transportasi laut yang memiliki peran utama dalam menyediakan lokasi yang aman untuk berlabuh dan menambatkan kapal serta terminal untuk *transfer* kargo dan orang antar transportasi darat dan laut.

Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) merupakan lembaga yang di tunjuk oleh Negara untuk melakukan pengawasan dan penegakan dibidang keselamatan dan keamanan pelayaran serta koordinasi kegiatan pemerintah di pelabuhan, berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 93 tahun 2018.

Dengan perkembangan teknologi saat ini pada zaman Revolusi Industri 4.0 semua dilakukan dengan menggunakan sistem, hampir semua aspek menggunakan sistem dan juga *internet*, hal ini ada di dalam kegiatan pelayaran dimana untuk pengurusan administrasi beserta dokumen-dokumen kapal saat ini menggunakan banyak sistem, salah satunya sistem KSOP khusus Batam yang di sebut dengan sistem KSOP manual. Dimana Sistem KSOP manual merupakan sistem yang digunakan untuk kegiatan *clearance in* dan *clearance out*.

KSOP khusus Batam terus meningkatkan pelayanannya dengan cara menerapkan sistem *inaportnet*. “Untuk itu, penerapan *inaportnet* di pelabuhan adalah langkah yang tepat, karena dapat mengubah proses layanan kapal dan barang di pelabuhan yang sebelumnya dilakukan manual menjadi *digital* dan memanfaatkan sistem teknologi informasi” (Dr Capt. Antoni, Batam 2020). Tidak semua kapal yang masuk di pelayaran Batam atau KSOP Batam menggunakan sistem *inaportnet* dikarenakan sistem aplikasi *inaportnet* untuk pelabuhan Batam harus melalui beberapa penyesuaian karena sedikit berbeda dengan sistem *inaportnet* yang diterapkan di pelabuhan Indonesia sehingga komunikasi antara KSOP khusus Batam, BUP BP Batam, Direktorat LALA dan Tim *IT Inaportnet* agar tercipta integrasi sistem *inaportnet* yang sudah terbangun oleh Ditjen Hubla dan aplikasi yang dimiliki oleh BP Batam (Eko Priyo, Batam 2020).

Pada bulan Januari tahun 2022 KSOP khusus Batam menerapkan pemakaian sistem *inaportnet* untuk seluruh kapal, yang sebelumnya

penerapan sistem *inaportnet* hanya berlaku untuk kapal yang jarak tempuhnya lebih dari 6 jam dari pelabuhan sebelumnya ke pelabuhan Batam. Pada kapal yang jarak tempuh kurang dari 6 jam dari pelabuhan sebelumnya ke pelabuhan Batam masih menggunakan sistem manual.

PT. Lintas Nusantara Pasifik adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa keagenan dan tentunya menangani dokumen *clearance in* dan *clearance out* kapal lokal maupun kapal asing yang akan sandar dan melakukan kegiatan di Pelabuhan Batam. Dalam melakukan kegiatan *clearance in* dan *clearance out* kapal PT. Lintas Nusantara Pasifik selalu menggunakan sistem KSOP manual. Kapal yang di ageni PT. Lintas Nusantara Pasifik merupakan kapal milik PT. Marcopolo Shipyard, sehingga banyak kapal yang di ageni PT. Lintas Nusantara Pasifik berstatus *standby*.

Dikarenakan PT. Lintas Nusantara Pasifik masih menggunakan Sistem Manual, kapal-kapal yang masih berstatus *standby* harus di pindahkan ke sistem *inaportnet*. Kapal dengan *clearance in* menggunakan sistem manual akan di *input* ulang *clearance in* nya menggunakan sistem *inaportnet* agar keberangkatannya menggunakan sistem *inaportnet*. Akan tetapi berdasarkan fakta yang peneliti temukan di lapangan pada saat praktek darat pemindahan sistem tidaklah mudah, banyak syarat-syarat yang harus di penuhi/lengkapi agar data kapal tersebut bisa beralih ke sistem *inaportnet*.

Bulan Januari tahun 2022 pihak KSOP mengeluarkan surat mengenai penggunaan sistem *inaportnet*. Setiap kapal yang akan datang

dan keluar dari Batam wajib menggunakan sistem *inaportnet*. Kapal *Tug Boat* dengan nama Bina Marine 71 merupakan kapal dengan bendera Singapura milik Marcopolo *Shipping* CO PTE LTD yang di ageni oleh PT. Lintas Nusantara Pasifik. Datang pada tanggal 10 Desember 2021 di pelabuhan Batam. Pada saat masuk pelabuhan data kapal di input menggunakan sistem manual sehingga pihak agen harus memindahkan data kapal TB. Bina Marine 71 dari sistem manual ke sistem *inaportnet* sebagai persyaratan keberangkatan kapal.

Berdasarkan rangkaian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Perpindahan Sistem Manual Ke Sistem *Inaportnet* Terhadap *Clearance* Kapal Pada PT. Lintas Nusantara Pasifik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Apa saja dampak dari perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik?
- b. Apa saja upaya yang dilakukan PT. Lintas Nusantara Pasifik terhadap dampak dari perpindahan ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin di capai, yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dampak dari perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PT. lintas Nusantara Pasifik terhadap dampak dari perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta pemahaman tentang perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik.
 - 2) Sebagai pengembangan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh taruna taruni Politeknik Pelayaran Sumatra Barat khususnya dalam bidang Transportasi Laut mengenai dampak perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara pasifik.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai acuan atau tinjauan dalam perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal yang terjadi di Batam.

- 2) Melatih taruna taruni agar menjadikan bahan masukan dan pengalaman baru, sebagai awal menuju dunia kerja yang sesungguhnya pada suatu saat nanti.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan dalam tugas akhir ini akan disusun sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini di uraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian terkait sistem manual, sistem *inaportnet*, *clearance* kapal yang berupa pengertian dan penelitian terdahulu.

BAB 3 : Metedologi Penelitian

Dalam bab ini akan di uraikan mengenai pendekatan-pendekatan dan ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, tahap penelitian.

BAB 4 : Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan gambaran objek penelitian, hasil analisis data yang didapatkan pada saat melaksanakan Praktek Darat (PRADA) di PT. Lintas Nusantara Pasifik.

BAB 5 : Penutup

Dalam bab ini mengenai kesimpulan dari dampak perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Dampak

Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, yang dengan mudah dapat diubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius oleh manajemen . Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah sebuah efek atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu sebab (Harianto, 2013). Pada mulanya kata *impact* digunakan sebagai padanan istilah dalam bahasa Inggris yaitu kata *impact*. Arti *impact* dalam bahasa Inggris adalah tubrukan yang terjadi saat benda berbenturan.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul sebagai akibat dari suatu peristiwa yang menimbulkan perubahan yang berdampak positif atau negatif. Pengaruh positif adalah pengaruh yang berubah menjadi lebih baik, sedangkan pengaruh negatif adalah pengaruh yang berubah menjadi lebih buruk setelah perubahan tersebut.

2.1.2 Perpindahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perpindahan adalah tindakan atau proses berpindah dari suatu tempat, posisi, atau keadaan ke tempat, posisi, atau keadaan lainnya. Ini bisa berlaku untuk benda, orang, informasi dan sebagainya. Perpindahan

yang dimaksud disini adalah perpindahan sistem dimana kapal yang semulanya masuk pelabuhan menggunakan sistem manual KSOP khusus Batam di pindahkan ke sistem *inaportnet*.

2.1.3 Manual

Definisi manual menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dilakukan dengan tangan. Manual yang dimaksud disini adalah Sistem yang dimiliki oleh KSOP khusus Batam untuk mencatat aktivitas kapal di Batam. Dengan sistem ini agen tidak terlalu kesulitan dalam menginput data kapal.

Sistem manual KSOP khusus Batam digunakan untuk kapal yang memiliki karakteristik sebagai berikut (Helmalia Putri, 2023):

- a. Kapal tradisional/kapal rakyat seperti kapal kayu yang melakukan pelayaran antar pulau dan biasanya sering digunakan untuk mengangkut barang dan hewan.
- b. Kapal di bawah 35 GT (*Gross Tonnage*).
- c. Kapal yang melakukan kegiatan pelayaran di pelabuhan tertentu dalam waktu singkat yaitu kurang dari 6 jam.

2.1.4 Sistem *Inaportnet*

Inaportnet adalah layanan elektronik berbasis *internet/web* tunggal untuk mengintegrasikan standar sistem informasi pelabuhan dalam melayani kapal dan barang secara fisik dan semua instansi dan pemangku kepentingan yang terkait dengan pelabuhan (Johny dan Wiwid, 2019).

Berdasarkan peraturan menteri perhubungan nomor 157 tahun 2015 tentang penerapan sistem *inaportnet* untuk pelayanan kapal dan barang di pelabuhan. “*Inaportnet* adalah sistem elektronik berbasis *internet/web* untuk mengintegrasikan sistem informasi kepelabuhanan yang standar dalam melayani kapal dan barang secara fisik dari seluruh instansi dan pemangku kepentingan di pelabuhan”.

a. Singkatan yang digunakan dalam sistem *inaportnet*.

Dalam penggunaan sistem *inaportnet*, terdapat banyak istilah-istilah yang sering digunakan sebagai berikut (Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 37 tahun 2023) :

- 1) Agen Pelayaran (AP).
- 2) Perusahaan Bongkar Muat (PBM).
- 3) Pemberitahuan Melakukan Kegiatan Usaha (PMKU).
- 4) Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK).
- 5) Surat Persetujuan Kapal Masuk Pelabuhan (SPM).
- 6) Rencana Kegiatan Bongkar Muat (RKBM).
- 7) Permintaan Pelayanan Kapal dan Barang (PPKB).
- 8) Rencana Penambatan Kapal dan Rencana (RPK-RO).
- 9) Penetapan Penyandaran Kapal (PPK).
- 10) Surat Perintah Kerja (SPK).
- 11) Surat Persetujuan Olah Gerak (SPOG).
- 12) Laporan Keberangkatan Kapal (LKK).
- 13) Laporan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal (LK3).

- 14) Surat Persetujuan Berlayar (*Clearance Out / Port Clearance*) / (SPB).
 - 15) Laporan Angkutan Barang (LAB).
 - 16) Jasa Pengurusan Transportasi (*Freight Forwarding*) (JPT).
- b. Instansi yang bisa mengakses Sistem *Inaportnet* :
- 1) Otoritas Pelabuhan.
 - 2) Kesyahbandaran.
 - 3) Badan Usaha Pelabuhan (BP Batam).
 - 4) Perusahaan Pelayaran / *Agent*.
 - 5) Perusahaan Bongkar Muat (PBM).
 - 6) Jasa Pengurusan Transportasi (JPT).
- c. Karakteristik Sistem *Inaportnet* :
- 1) Sistem layanan tunggal berbasis *web* mudah digunakan.
 - 2) Sistem *inaportnet* itu terjaga kerahasiaannya serta tidak memihak, Sistem *inaportnet* hanya memberikan akses sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan oleh pengguna.
 - 3) Sistem akan otomatis menyesuaikan dengan peraturan/ketentuan yang berlaku, dan tidak bisa dirubah-rubah.
 - 4) Layanan pada sistem *inaportnet* terintegrasi.
- d. Manfaat Sistem *Inaportnet* :
- 1) *Single submission*.

- 2) Sistem pelayanan bersifat layanan *online*, lebih menghemat waktu dan biaya.
- 3) Sistem *inaportnet* bisa untuk melakukan *tracing* dan *tracking*.
- 4) Mengurangi kesalahan pengimputan data maupun dokumen.
- 5) Integrasi data yang digunakan bisa secara *elektronis*.
- 6) Dapat me-*monitoring* pada saat proses berlangsung.
- 7) Meningkatkan daya saing antara pelaku *industry*.

2.1.5 Clearance

Clearance yaitu menyeleggarakan usaha pengurusan berbagai macam dokumen yang diperlukan bagi kapal, sangatlah perlu dan penting bagi kepentingan serta keselamatan kapal, barang yang diangkut, penumpang dan awaknya (Purwosutjipto, 2015). Menurut Widiyati dan Ridwan (2014) *clearance* adalah jagaan, izin resmi yang dikeluarkan Syahbandar untuk pemberangkatan kapal bila semua ongkos telah di bayar dan semua formalitas telah terpenuhi.

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *clearance* adalah dokumen negara yang di keluarkan oleh Syahbandar kepada setiap kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan setelah memenuhi persyaratan kelayak lautan kapal.

Dalam keagenan ada dua istilah *clearance* yaitu :

a. *Clearance In*

Clearance in adalah suatu proses untuk mendapatkan izin dari pihak instansi pelabuhan untuk melakukan aktivitas di wilayah pelabuhan-pelabuhan tersebut (Sunarlia Limbong, 2020). *Clearance in* adalah pemeriksaan dokumen terhadap kapal yang *dating* atau tiba di pelabuhan. Jauh sebelum kapal tiba, perusahaan pelayaran atau agen, yang dalam hal ini bagian operasional (*Chief Operasional*) menerima *e-mail* atau *faksimili* dan nahkoda kapal berupa pemberitahuan perkiraan waktu kedatangan kapal atau *Estimate Time Arrival* (ETA). Setelah menerima laporan tersebut kepada pihak-pihak yang berhubungan dalam pengurusan *clearance in*. Maka, suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh Syahbandar terhadap kapal yang akan tiba di pelabuhan untuk memastikan bahwa kapal, awak kapal dan muatannya secara teknis administratif telah memenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan pelayaran serta perlindungan lingkungan *maritime*. Setiap kapal yang akan berlayar wajib memiliki *port clearance*. *Clearance in* bisa disebutkan merupakan perizinan memasuki pelabuhan. (Helmalia Putri, 2023)

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan pasal 219 ayat (1) Undang- Undang nomor 17 tahun 2018, *clearance in* adalah yang dikeluarkan oleh Syahbandar setelah kapal memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal dan kewajiban lainnya.

b. *Clearance Out*

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan nomor PM 28 tahun 2015 surat persetujuan berlayar adalah dokumen negara yang di keluarkan oleh Syahbandar kepada setiap kapal yang hendak berlayar. Setiap kapal yang hendak berlayar harus memiliki surat persetujuan berlayar yang di terbitkan oleh Syahbandar.

Clearance out adalah proses pemeriksaan terhadap kapal yang akan berlayar meninggalkan pelabuhan setelah melakukan kegiatan dan kapal sudah memenuhi persyaratan layak laut dan dapat melanjutkan kegiatan lain ke pelabuhan selanjutnya. Setelah semuanya selesai, maka perwakilan dari perusahaan pelayaran atau agen melakukan pengurusan *clearance out* (Mayssara A.Abo Hassanin Supervised, 2017).

2.1.6 Kapal

Menurut pasal 309 ayat 1 KUHP, kapal adalah semua perlengkapan pelayaran, tanpa memandang nama atau sifatnya. Termasuk kapal karam, kapal keruk lumpur, mesin penyedot pasir, dan kapal terapung lainnya. Walaupun benda-benda tersebut tidak dapat bergerak dengan kekuatannya sendiri, namun dapat digolongkan sebagai “alat berlayar” karena dapat mengapung dan bergerak di dalam air.

Menurut Keputusan Menteri 14 tahun 2002 bab 1 pasal 1 kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis apapun yang

digerakkan dengan tenaga mekanik, tenaga angin atau ditunda termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis kendaraan dibawah permukaan air serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan oleh angin, mekanik, tenaga lain, digandeng atau ditunda, termasuk kendaraan dengan tumpuan dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat terapung dan bangunan terapung yang tidak bergerak.

Peneliti menyimpulkan bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan oleh angin, mekanik, tenaga lain, digandeng atau ditunda, termasuk kendaraan dengan tumpuan dinamis, kendaraan di bawah permukaan.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Dalam menelusuri pembahasan dan pengetahuan mengenai dampak perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik maka perlu di berikan uraian atau penjelasan terkait istilah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi untuk mempermudah dan menyempurnakan penulisan pada skripsi ini sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang di teliti secara teoritis.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Tahun	Judul Peneliti	Hasil
1.	Dirhamsyah	2021	Penanganan <i>clearance in</i> dan <i>clearance</i> <i>out</i> kapal berbendera asing dengan sistem <i>inaportnet</i> pada PT. Usda Seroja Jaya cabang Dumai	Penelitian ini terfokus pada penanganan <i>clearance in</i> dan <i>clearance out</i> kapal berbendera asing dengan sistem <i>inaportnet</i> pada PT. Usda Seroja Jaya cabang Dumai. Dapat di simpulkan bahwa sistem layanan tunggal elektronik berbasis <i>internet</i> yang terbuka dan netral guna memfasilitas pertukaran data dan informasi layanan kapal dan barang di pelabuhan secara cepat, aman, netral dan mudah telah mampu diterapkan di perusahaan pelayaran

				PT. Usda Seroja Jaya cabang Dumai, dan sudah berjalan sangat baik.
2.	Yusuf Wahyu Pratama	2019	Pengaruh transisi pelayanan jasa pelabuhan dari manual ke sistem <i>inaportnet</i> terhadap pengguna jasa di pelabuhan Gresik	Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kegiatan pelayanan kapal sebelum adanya sistem <i>inaportnet</i> dilakukan secara manual menghabiskan banyak waktu dan biaya. Kegiatan harus dilakukan secara langsung atau <i>face to face</i> ke KSOP Gresik. Faktor yang mempengaruhi banyaknya waktu dan biaya yang di keluarkan sebagai berikut : pengajuan masih manual, antrian

				pengajuan masih datang ke Syahbandar atau secara <i>face to face</i> , masih menggunakan banyak kertas, semua pengajuan layanan belum dalam satu sistem.
3.	Markus Asta Patma Nugraha dan Alwin	2020	Pengaruh <i>inaportnet</i> terhadap efektivitas <i>clearance in/out</i> kapal pada PT. Oremus Bahari Mandiri Surabaya	Peran <i>inaportnet</i> sangat penting dalam efektivitas <i>Clearance in/out</i> . Data penelitian menunjukkan bahwa secara umum, <i>inaportnet</i> di PT. Oremus Bahari Mandiri Surabaya telah berjalan baik, terlihat dari kesiapan yang dilakukan oleh Otoritas Pelabuhan. Kesiapan ini meliputi fasilitas dan SDM/Operator, serta dan dukungan

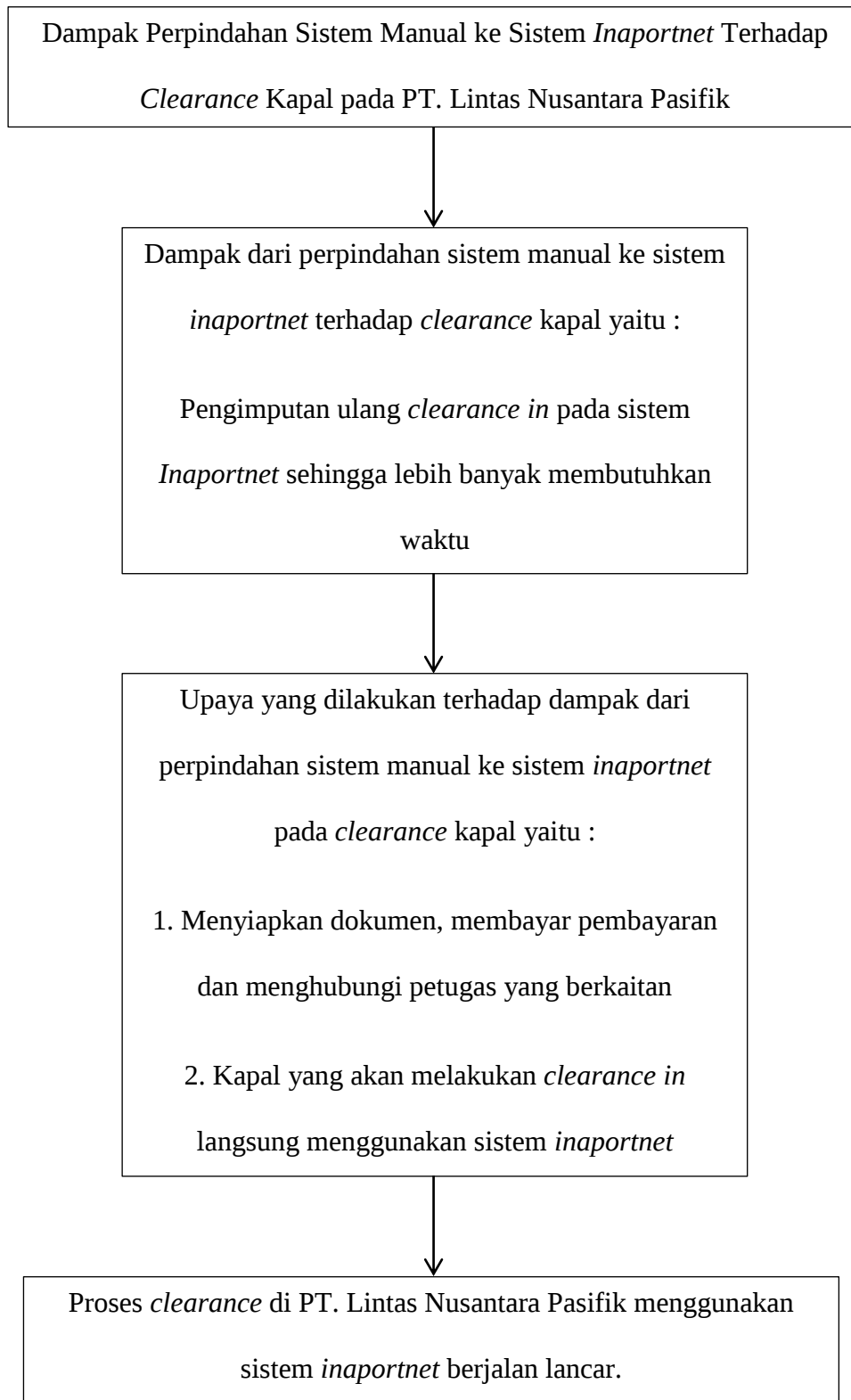
				pengguna jasa. Pelayanan terpadu kapal dan barang secara elektronik telah berjalan dengan baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa <i>inaportnet</i> berpengaruh positif dan signifikan.
4.	Vega F. Andromeda dan I Mede Wahyu S. Putra	2020	Penyelesaian <i>clearance</i> dengan Sistem <i>Inaportnet</i> guna memperlancar <i>estimated time departure</i>	Proses penyelesaian <i>clearance</i> kapal pada PT. Dharma Lautan Utama cabang Surabaya telah berubah dari Sistem Manual menjadi sistem online atau menggunakan <i>Inaportnet</i>. Penyelesaian <i>clearance</i> kapal menggunakan Sistem <i>Inaportnet</i>

				melalui beberapa tahap yakni, persiapan, proses <i>clearance in</i> , mulai dari sebelum kapal datang dan pada saat kapal sandar di pelabuhan, dan proses <i>clearance out</i> .
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kaitan yang sama yaitu meneliti tentang sistem *inaportnet*. Perbedaan penelitian ini adalah yang pertama lebih fokus terhadap perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* dan bagaimana upaya PT. Lintas Nusantara Pasifik untuk menangani dampak pada perpindahan Sistem manual ke sistem *inapotnet*. Kedua penelitian ini memiliki objek yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Perbedaan ketiga penelitian ini adalah tempat dan waktu yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir penelitian dalam bentuk bagan sederhana. Dalam kerangka berpikir ini menjelaskan dan memaparkan bagaimana kemungkinan permasalahan dalam proses perpindahan sistem manual ke sistem *inaportnet* terhadap *clearance* kapal pada PT. Lintas Nusantara Pasifik.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir